

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa

Pada penelitian ini data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas VII J di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. Berdasarkan analisis data, hasil angket minat pada Tabel 4.2 nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar 0,185 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,185 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,291. Karena nilai signifikansi $0,291 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket minat berdistribusi linear.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada hasil *Coefficients* pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa $0,012 < 0,05$.

Adanya pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata angket sebesar 78,23. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII J SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”.

Hal ini terlihat pada indikator minat yang dikembangkan menurut Menurut Djaali yaitu :⁴⁹

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan senang dan tidak memiliki rasa paksaan.

2) Ketertarikan siswa

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik baik terhadap orang, benda, kegiatan dan sebagainya.

3) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan suatu aktivitas ataupun konsentrasi terhadap suatu hal baik orang, benda dan sebagainya. Misalkan siswa tersebut memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu maka siswa akan dengan sendirinya memperhatikan saat pembelajaran tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan merupakan suatu kegiatan yang ditimbulkan akibat rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, misalkan seseorang menyukai mata pelajaran tertentu sehingga orang yang tertarik akan mengerjakan kegiatan pada mata pelajaran tersebut.

⁴⁹ Esy Widyastuti dan Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 23 Februari 2018, 873–81, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2431>, diakses 06 Desember 2018

Dari penjelasan indikator di atas dapat dikatakan seseorang memiliki minat apabila siswa merasa senang terhadap suatu hal, memiliki rasa ketertarikan, memiliki perhatian dan mau ikut serta dalam pembelajaran.

B. Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Pada penelitian ini data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas VII J di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. Berdasarkan analisis data, hasil belajar siswa pada Tabel 4.3 nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar 0,362 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,362 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada Tabel 4.5 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 1,000. Karena nilai signifikansi $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa berdistribusi linear.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada hasil *Coefficients* pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$.

Adanya pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata hasil belajar sebesar 90,71. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII J SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”.

Dari pembahasan di atas tersebut bisa diambil kesimpulan kemampuan komunikasi matematis sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Karena

melalui komunikasi, siswa dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi berpikir matematisnya. Dan siswa dapat meng'explore' ide-ide matematikanya. Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk mengembangkan bahasa dan simbol matematika sehingga siswa dapat mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan hal ini sudah pasti akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, karena dalam matematika untuk hasil belajarnya sangat berhubungan dengan kemampuan siswa dalam merepresentatifkan apa yang diketahui dan apa yang telah dipelajarinya ke dalam bahasa dan simbolik matematika. Dari beberapa masalah yang telah diberikan sebelumnya menuntut siswa untuk mampu menentukan persamaan penyelesaiannya. Siswa dituntut untuk menguasai dan memahami materi dan juga mengkomunikasikannya dengan baik. Tidak hanya itu saja, namun siswa juga harus mampu menuliskannya dalam bentuk kalimat matematika, yang nantinya dari kalimat matematika tersebut siswa akan dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis sangatlah diperlukan dalam penyelesaian masalah matematika.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari diri siswa yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan. Faktor dari lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Selain faktor dari dalam diri dan lingkungan

ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).⁵⁰

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu Siti Mudrikah, melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban” menyimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Pucanglaban yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R = 0,754$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,569$. Pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (kurang dari 0,05) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel kemampuan komunikasi matematis terhadap variabel hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

C. Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.2 nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar 0,185 dan Tabel 4.3 nilai *Asymp. Sign. (2-tailed)* sebesar 0,362 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,185 > 0,05$ dan $0,362 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,291 dan Tabel 4.5 diperoleh nilai *deviation from linearity*

⁵⁰ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, ed. oleh Amelia Saitri (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 50

sebesar 1,000. Karena nilai signifikansi $0,291 > 0,05$ dan $1,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi linear.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 dari analisis ANOVA dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII J SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Siswa merasa bahwa pembelajaran matematika menjadi sedikit menyenangkan dari biasanya dan tidak membosankan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya kemampuan komunikasi matematis siswa dapat mempengaruhi peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika.